

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen input dan *output*. Artinya, ketika guru menyampaikan materi kepada siswa, maka pada aktivitas tersebut terdapat proses transfer ilmu. Proses transfer ilmu tersebut menyebabkan perubahan pada siswa. Jika semula siswa belum mengetahui tentang informasi yang disampaikan guru (input pembelajaran), maka setelah adanya proses pembelajaran siswa akan mendapatkan informasi baru. Informasi baru itu dapat disebut sebagai *output* pembelajaran.

Hasil pembelajaran harus memenuhi syarat ketercapaian belajar. Salah satu aspek penting dari ketercapaian belajar ialah penguasaan materi oleh siswa. Penguasaan materi dalam suatu bidang kajian sangat penting (Octavianingrum, 2020). Sebab, tujuan pembelajaran sendiri tidak lain adalah untuk menjadikan peserta didik mampu menguasai materi yang disampaikan agar dapat dimanfaatkan untuk bekal hidup di kemudian hari.

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya wabah *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang banyak memakan korban jiwa. Awalnya, epidemi wabah tersebut ditemukan di Kota Wuhan, China (Eka Yudha Saputra, 2020). Namun, sekitar awal bulan Maret di tahun 2020, virus merambah ke Indonesia (Retno Asti Werdhani & Margareta Prasetyani - Gieseller, 2020). Sehingga, dengan bencana tersebut, hampir seluruh sektor kehidupan terdampak. Salah satu sektor itu ialah pendidikan. Tentu, kondisi pandemi memberikan tantangan bagi dunia pendidikan (Wahyudi et al., 2020). Pada masa itu mulai diberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui metode dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia nomor 15 Tahun 2020 tentang Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud & Kemendikbud, 2020)

Sejak awal pandemi corona hingga Maret Tahun 2021, belum ada sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka secara kontinu. Artinya, sekolah menyesuaikan dengan kebijakan Satuan Tugas (Satgas) penanganan Covid-19 di masing-masing daerah serta mengacu pada keputusan pemerintah daerah masing-masing. Sehingga, dengan kondisi tersebut, justru yang terjadi yakni kekosongan aktivitas pendidikan. Banyak siswa yang terkendala saat belajar. Misalnya, mereka tidak memiliki ponsel pintar untuk mengikuti pembelajaran daring, kurangnya penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), kendala ekonomi, waktu, hingga komunikasi orang tua (Primasari & Zulela, 2021). Sehingga, salah satu solusinya, pemerintah meluncurkan metode pembelajaran melalui luar jaringan (luring).

Kegiatan pembelajaran dengan metode luring merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka atau tanpa menggunakan jaringan internet. Kegiatan pembelajaran dengan metode luring tersebut misalnya, dengan menggunakan media televisi, dokumen (pemberian penugasan dengan pengambilan langsung ke sekolah kemudian dibawa pulang oleh siswa) hingga melalui siaran di radio.

Dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa, sebenarnya pemangku kebijakan pendidikan bisa mengoptimalkan pembelajaran dengan pemanfaatan gelombang radio

(Azzahra, 2020). Seperti yang telah digagas oleh Radio Republik Indonesia (RRI) melalui cabang di daerah jangkauan masing-masing dalam program “Belajar di RRI” (Primasari & Zulela, 2021). Ditengarai, radio memiliki kelebihan dalam pembelajaran luring. Radio dapat menghasilkan suara atau audio. Kelebihan dari pembelajaran melalui radio dikarenakan efektivitasnya, yakni jika dibandingkan dengan pembelajaran dalam jaringan yang sulit ditangkap siswa pada mata pelajaran matematika, pembelajaran luring dinilai lebih bisa maksimal (Niani & Rahma, 2020). Sehingga, dengan demikian pendidik dapat memantau dan mendampingi siswa belajar.

Kondisi dunia pendidikan hari ini menjadikan dilematis bagi para pendidik. Sebab, pendidik tidak dapat melakukan pengajaran secara tatap muka. Dengan demikian, pendidik harus menggunakan metode lain yang tidak melibatkan peserta didik secara tatap muka dalam pembelajaran. Namun, apabila pendidik murni menggunakan jaringan internet, maka akan terjadi ketimpangan dalam proses belajar mengajar. Sebab, fasilitas internet ditengarai tidak merata di Indonesia, misalnya di sekolah-sekolah pedesaan atau kawasan pelosok (Dwi et al., 2020).

Di sisi lain, dalam pembelajaran matematika, perlu ditekankan penting komunikasi matematis yang terjalin antara pendidik dan peserta didik (Retnowati & Ekayanti, 2020). Sehingga, dalam hal ini seorang Pendidik harus memiliki inovasi saat mengajar serta mengaplikasikan metode pelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat diserap oleh anak dengan maksimal (Sirait & Apriyani, 2020). Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, akhirnya dalam hal ini siswa bisa memperoleh fasilitas pengajaran dan pendampingan oleh guru. Kreativitas guru dalam mengajar juga penting guna meningkatkan eksistensi maupun esensi dari belajar matematika (Sumaji & Wahyudi, 2020).

Disamping itu, pentingnya penguasaan materi matematika harus menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan tujuan dapat memaksimalkan hasilnya. Siswapun diharapkan mampu menyelesaikan persoalan atas materi-materi yang telah diajarkan termasuk jenis soal penalaran (Setyaningsih & Ekayanti, 2019). Pada bahan ajar materi matematika kelas VII dalam buku siswa kurikulum 2013 (K-13) juga menunjukkan bahwa prosentase soal penalaran yang minim bisa berdampak pada penguasaan materi siswa (Rufiana, 2015). Disisi lain, hasil observasi pra-penelitian yang diulakukan peneliti menunjukkan kurang adanya skema peninjauan hasil belajar siswa di radio. Dengan mempertimbangkan kompleksitas persoalan tersebut di atas, Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian atas penyelenggaraan pembelajaran matematika melalui siaran radio di RRI Kota Madiun dengan melakukan penelitian atas penguasaan materi siswa dari pembelajaran di radio. Sehingga, hasilnya nanti dapat dijadikan acuan untuk pengembangan di kemudian hari.

1.2. Fokus Penelitian

Bagaimana Penguasaan Materi oleh Siswa ditinjau dari Hasil Pembelajaran Matematika melalui Siaran Radio di RRI Kota Madiun pada Program Nasional *Belajar di RRI* pada siswa/i kelas VII di Karesidenan Madiun?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui Penguasaan Materi oleh Siswa ditinjau dari Hasil Pembelajaran Matematika melalui Siaran Radio di RRI Kota Madiun pada Program Nasional *Belajar di RRI* pada siswa/i kelas VII di Karesidenan Madiun.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian hanya didasarkan pada siswa/i kelas VII SMP/ MTs sederajat di Karesidenan Madiun
- b. Penelitian hanya dilakukan untuk materi bangun segi empat

1.5. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi beberapa pihak terkait, antara lain:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penguatan landasan teori pada penelitian-penelitian selanjutnya berdasarkan teori yang ada.

1.5.2. Manfaat Akademis

- a. Dapat dijadikan bahan referensi sebagai sarana bagi setiap pihak yang terkait dalam dunia pendidikan.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan kajian bagi seluruh penulis dalam melakukan suatu penelitian.

1.5.3. Manfaat Praktis

Dapat memberikan keluasan wawasan bagi para pembaca dan penulis.

